

INTEGRASI TEKNOLOGI DAN STRATEGI MEMBACA DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA DI SMPN 220 DAN SMPN 274 JAKARTA

Noni Agustina

Fakultas dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebun Jeruk, Jakarta Barat - 11510
noni@esaunggul.ac.id

Abstract

SMPN 220 Jakarta and SMPN 274 Jakarta were chosen as the subjects of the community service because they were recommended by Suku Dinas Pendidikan Wilayah II, West Jakarta to be encouraged sustainably. They faced problems in conducting the literacy activities as the national program determined by ministry of education and culture. Those were the teachers' professionalism to provide the various interesting learning media and sources for literacy activities and engaging strategies to stimulate students' motivation to read and learn. This program offered the training of technology integration and reading strategies to overcome those problems in order to reach the literacy goal effectively. The methods applied were lecturing, website exploration, simulation, discussion, demonstration and presentation. The result showed that teachers' professionalism developed in terms of applying the learning media and sources and reading strategies and students' motivation to read and learn gained.

Keywords: *web-based technology, digital literacy, reading literacy*

Abstrak

SMPN 220 Jakarta dan SMPN 274 Jakarta merupakan dua sekolah mitra program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengusul Universitas Esa Unggul. Kedua sekolah tersebut dipilih sebagai subyek program pengabdian kepada masyarakat karena merupakan sekolah yang direkomendasikan oleh Suku Dinas Pendidikan Wilayah II Jakarta Barat untuk dibina secara berkesinambungan. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kedua sekolah mitra dalam rangka melaksanakan gerakan literasi sekolah yang merupakan program nasional yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Masalah-masalah tersebut adalah pengembangan profesionalisme guru yang perlu ditingkatkan dan menumbuhkembangkan motivasi belajar dan membaca siswa, sumber belajar atau media belajar yang menarik dan variatif perlu difasilitasi, strategi-strategi atau aktivitas yang menarik perlu ditingkatkan. Solusi yang ditawarkan oleh tim pengusul adalah pelatihan integrasi teknologi dan strategi membaca merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menumbuhkembangkan motivasi belajar dan membaca siswa sehingga tujuan literasi yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Metode yang digunakan dalam pelatihan integrasi teknologi dan strategi membaca adalah pemaparan/ ceramah, eksplorasi website, simulasi, diskusi, demonstrasi dan presentasi. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pengembangan profesionalisme guru dapat meningkat dalam menggunakan sumber dan media belajar dan strategi membaca yang efektif serta motivasi siswa dalam membaca dan belajar berkembang dengan baik.

Kata kunci: teknologi berbasis web, literasi digital, literasi membaca

Pendahuluan

Terdapat dua sekolah mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 220 Jakarta dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 274 Jakarta. Kedua sekolah merupakan sekolah rekomendasi yang diusulkan oleh Suku Dinas Pendidikan Jakarta Barat karena kedua sekolah memiliki karakteristik yang sama dan perlu dikembangkan. Kedua sekolah berada di wilayah Jakarta Barat. Sekolah Menengah Pertama Negeri 220 terletak di Jalan Mangga 1 RT 08 RW 03, kelurahan Duri Kepa, kecamatan Kebon

Jeruk, Jakarta Barat. SMPN 274 Jakarta terletak di Jalan Empang Bahaga Bahagia Raya No.4B, Jelambar, Grogol Petamburan, Jakarta Barat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan beberapa siswa SMPN 220 terdapat beberapa permasalahan yaitu pengembangan profesionalisme guru perlu ditingkatkan; penggunaan sumber belajar dan teknologi serta pembelajaran literasi yang menarik perlu ditingkatkan sebagai salah satu bentuk pengembangan profesionalisme guru; motivasi membaca anak yang masih perlu ditumbuh-

kembangkan; aktivitas literasi yang cenderung monoton yaitu siswa-siswi diminta untuk berkumpul di lapangan dan membaca buku yang mereka bawa dari rumah. Observasi dan wawancara juga dilakukan di SMPN 274 dan menunjukkan bahwa guru merasa sudah menyerah dalam menghadapi siswa-siswi karena hampir sebagian besar karakteristik siswa memiliki kecenderungan malas dalam belajar. Salah satu alasan tersebut adalah latar belakang ekonomi mereka yang di bawah rata-rata. Guru merasa sudah kehabisan “akal” dalam mengajari siswa-siswi mereka. Selain itu motivasi membaca dan belajar anak yang masih perlu ditumbuhkembangkan. Aktivitas literasi yang cenderung monoton yaitu siswa-siswi diminta untuk membaca buku yang mereka pinjam dari perpustakaan. Buku-buku yang digunakan cenderung buku pelajaran dan tidak variatif. Siswa merasa bosan dengan aktivitas literasi yang hanya membaca buku yang kurang menarik bagi mereka dan setelah membaca mereka hanya membuat ringkasan dalam buku. Mereka mengatakan bahwa sumber bacaan yang dibaca oleh mereka sangat terbatas.

Kedua sekolah mitra memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkesinambungan sehingga dapat menjadi sekolah negeri yang unggul. Kedua sekolah mitra memiliki gambaran permasalahan yang hampir sama dalam pelaksanaan gerakan literasi nasional berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka tim pengusul program pengabdian kepada masyarakat memberikan pelatihan mengenai integrasi teknologi. Integrasi teknologi dalam pendidikan memberikan kontribusi positif karena menyediakan sumber belajar seperti buku-buku bacaan yang menarik dengan tema atau topik yang beraneka ragam sehingga dapat menarik siswa-siswa dalam membaca dan media belajar sebagai sebuah perantara yang dapat digunakan oleh siswa dalam memproduksi dan mempublikasikan hasil karya mereka secara daring. Dee et al. (2001) mengatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan partisipasi atau ketelibatan siswa dalam belajar. Tidak hanya dapat melibatkan partisipasi aktif siswa, teknologi dapat memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi literasi mereka (Spence, 2009).

Selain memberikan pelatihan mengenai teknologi, pengabdian kepada masyarakat ini juga memberikan pelatihan mengenai strategi membaca dalam menumbuhkembangkan literasi membaca siswa dalam rangka mendukung gerakan literasi sekolah yang merupakan mandat dari kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Terdapat beberapa strategi membaca yaitu strategi sebelum membaca, ketika membaca dan setelah membaca (Klapwijk, 2016). Keehn (2003) dan

Keehn, Harmon, & Shoho (2008) melakukan riset dengan menggunakan *theater reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Clementi (2015) mengungkapkan bahwa *theater reading* adalah sebuah strategi membaca yang dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca, kelancaran membaca dan pemahaman terhadap bacaan. Siswa dapat membaca teks secara berulang dengan menggunakan gesture dan ekspresi. Selain *theater reading*, *choral reading* dapat diterapkan dalam aktivitas literasi. *Choral reading* merupakan strategi membaca dimana siswa dapat membaca secara bersama-sama setelah guru memberikan contoh atau model. *Choral reading* juga dapat membangun kepercayaan diri dan motivasi siswa dalam membaca serta kelancaran membaca siswa (www.readingrockets).

Terdapat beberapa luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan kepada guru-guru SMPN 220 dan siswa SMPN 274, yaitu pengembangan profesionalisme guru berupa pengetahuan dan kete-rampilan dalam menggunakan teknologi sebagai media dan sumber pembelajaran literasi dan menumbuhkembangkan motivasi belajar dan membaca siswa dengan mengeksplorasi media dan sumber belajar berbasis website yang bervariasi dalam aktivitas literasi.

Metode Pelaksanaan

Metode yang dipergunakan adalah pemaparan/ ceramah, eksplorasi website, simulasi, diskusi, demonstrasi dan presentasi. Metode ceramah digunakan ketika mensosialisasikan konsep literasi secara umum, literasi membaca, literasi digital, cara mengunduh sumber bacaan dan strategi membaca. Guru dan siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi website yang mereka butuhkan. Simulasi dilakukan oleh guru dan siswa ketika mulai mengunduh sumber bacaan dari website yang mereka pilih. Guru dapat melakukan diskusi mengenai strategi membaca yang tepat, efektif dan menyenangkan untuk siswa-siswi mereka nantinya. Demonstrasi dan presentasi dilakukan ketika guru dan siswa menggunakan sumber bacaan dan strategi membaca yang mereka pilih. Siswa juga mendemonstrasikan cerita secara berkelompok dengan menggunakan strategi *choral* dan *theater reading*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama lima hari di kedua sekolah yaitu SMPN 220 dan SMPN 274. Terdapat beberapa langkah-langkah kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Mensosialisasikan literasi secara umum
2. Mensosialisasikan literasi membaca dan teknologi pada abad ke 21

3. Memperkenalkan teknologi yang dapat digunakan sebagai sumber bacaan yang mendukung kegiatan literasi
4. Praktek mengunduh sumber bacaan yang ada di beberapa website seperti pendidikan id, *oxford owl reading* dan *national geographic*.
5. Memaparkan dua strategi membaca yang efektif dan menyenangkan yaitu *choral reading* dan *theater reading*.
6. Mensimulasikan strategi membaca tersebut
7. Mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa mengenai penerapan penggunaan teknologi sebagai media belajar untuk kegiatan literasi dan menggali informasi mengenai persepsi mereka mengenai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan.

Perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari proyektor, laptop dan internet serta pengeras suara. Proyektor disediakan oleh pihak sekolah, namun perlengkapan yang lainnya dibawa oleh tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di dua sekolah mitra yaitu SMPN 220 dan SMPN 274. Partisipan dari kedua sekolah tersebut berbeda. Partisipan di SMPN 220 adalah guru-guru yang mengampu mata pelajaran yang bervariasi yaitu guru bidang studi agama, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, IPA, keterampilan dan bidang studi lainnya. Jumlah guru yang menghadiri kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebanyak 19 orang. Partisipan di SMPN 274 adalah siswa kelas 7 dan berjumlah 34 orang. Partisipan di SMPN 274 adalah siswa karena guru meminta tim pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan motivasi mereka dalam membaca dan belajar karena mereka mengalami kesulitan dalam menumbuhkan motivasi mereka.

Guru-guru SMPN 220 dan siswa kelas 7 SMPN 274 belum pernah mengetahui sumber belajar yang berbasis web yang dipaparkan kepada mereka seperti pendidikan id, *oxford owl reading* dan *national geographic*. Mereka mengatakan bahwa sumber belajar tersebut sangat baru bagi mereka. Guru-guru SMPN 220 sangat antusias dalam mengeksplorasi sumber bacaan dari sumber belajar berbasis web tersebut. Mereka mengatakan bahwa sumber bacaan menarik karena berbentuk komik dan audio serta bervariasi sehingga siswa memiliki kesempatan untuk memilih sumber bacaan sesuai dengan ketertarikan mereka. Tidak hanya guru-guru SMPN 220 saja yang antusias, siswa kelas 7 SMPN 274 juga sangat senang menggunakan sumber bacaan tersebut. Mereka mengungkapkan alasan yang sama seperti guru-guru SMPN 220.



Gambar 1
Tampilan Pendidikan.ID



Gambar 2
Tampilan *Oxford Owl Reading*



Gambar 3
Tampilan *National Geographic*

Hari pertama, aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah mensosialisasikan literasi secara umum, literasi membaca dan teknologi pada abad ke 21. Setelah pemamparan diberikan, guru SMPN 220 dan siswa SMPN 274 kelas 7 diberikan kesempatan untuk mengungkapkan proses literasi yang sudah mereka lakukan di sekolah mereka dalam waktu beberapa tahun belakangan ini. Selain mereka memaparkan proses pelaksanaan gerakan literasi di sekolah mereka, mereka diminta untuk menjelaskan

manfaat dan makna gerakan literasi tersebut secara berkelompok.



Gambar 4
Sosialisasi literasi secara umum

Pada hari kedua, guru SMPN 220 dan siswa SMPN 274 kelas 7 diberikan kesempatan untuk memaparkan teknologi yang pernah mereka gunakan dalam kegiatan literasi. Masing-masing guru dan siswa memaparkan teknologi berdasarkan pengalaman mereka. Setelah itu, tim pengabdian kepada masyarakat menampilkan sumber bacaan yang berbasis website yang dapat dimanfaatkan oleh mereka dalam kegiatan literasi. pendidikan id, *oxford owl reading* dan *national geographic*. Guru SMPN 220 dan siswa SMPN 274 kelas 7 diberikan kesempatan untuk membuka alamat website untuk masing-masing sumber bacaan tersebut secara berkelompok di laptop yang sudah disediakan. Sumber bacaan yang berasal dari pendidikan id dan *national geographic* tidak perlu mendaftar. Mereka dapat mengakses cerita atau artikel yang menarik untuk mereka. Sumber bacaan yang ada di *oxford owl reading* perlu mendaftar terlebih dahulu sebelum mengaksesnya. Guru SMPN 220 dan siswa SMPN 274 kelas 7 mendaftar di *oxford owl reading*. Setelah mereka mengetahui isi dari masing-masing sumber bacaan yang berbasis website tersebut, mereka dijelaskan bagaimana cara mengunduh bahan bacaan yang ada di pendidikan id. Sumber bacaan yang ada di *national geographic* dapat diduplikat (*copy*) dan dipindahkan (*paste*) di Microsoft word lalu di simpan. Sumber bacaan yang ada di *oxford owl reading* dapat diduplikat dengan menggunakan *printscreen* atau *snipping tool*, kemudian di dipindahkan (*paste*) di Microsoft word dan di simpan. Proses pengunduhan dan penduplikasian serta mengakses sumber bacaan memerlukan waktu yang sangat lama karena keterbatasan pengetahuan guru dan siswa.

Di hari ketiga, Guru SMPN 220 diminta untuk mengunduh buku yang dapat digunakan oleh siswa mereka dalam kegiatan literasi. Hal yang sama juga dilakukan oleh siswa SMPN 274 kelas 7 diminta untuk mengunduh buku yang mereka inginkan untuk mereka gunakan dalam kegiatan literasi untuk minggu depan. Partisipan mengunduh buku secara berkelompok. Setelah mereka selesai mengunduh,

mereka mempresentasikan hasil unduhan mereka dan memaparkan alasan mengapa mereka memilih buku dan sumber bacaan tersebut (*pendidikan id*, *oxford owl reading* dan *national geographic*).

Setelah Guru SMPN 220 dan siswa SMPN 274 kelas 7 memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengakses, mengunduh dan menyimpan buku bacaan dari sumber belajar yang berbasis website, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan *brainstorming* dengan menanyakan kepada partisipan mengenai strategi membaca yang mereka ketahui. Jawaban partisipan sangat bervariasi. Kemudian tim pengabdian kepada masyarakat memaparkan strategi membaca (*choral reading* dan *theater reading*) kepada mereka di hari keempat. Mereka diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan strategi membaca tersebut dalam kelompok dengan menggunakan buku bacaan yang sudah mereka unggah di minggu sebelumnya.



Gambar 5
Aktivitas mengakses dan mengunduh sumber bacaan

Di hari kelima, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi terhadap Guru SMPN 220 dan siswa SMPN 274 kelas 7 selama kegiatan literasi. Observasi dilakukan selama proses kegiatan berlangsung dari awal hingga akhir. Setelah observasi, mereka diberikan beberapa pertanyaan terbuka untuk mengetahui persepsi mereka selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu mereka diberikan angket yang digunakan untuk mengevaluasi tim pengabdian kepada masyarakat dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan profesional guru SMPN 220 dalam menggunakan media belajar dan sumber belajar yang berbasis website. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengakses sumber belajar mengalami peningkatan. Selain itu mereka mampu mengintegrasikan teknologi dalam aktivitas literasi. Hal tersebut tampak dalam keterampilan dalam mengunduh dan menyimpan sumber bacaan dari website yang akan disosialisasikan kepada siswa untuk dapat digunakan dalam kegiatan literasi di sekolah. Siswa kelas 7 SMPN 274 juga mengalami

peningkatan motivasi membaca, hal tersebut tampak dari keikutsertaan dan partisipasi aktif siswa dalam aktivitas membaca dengan menggunakan strategi membaca yang sudah dipaparkan (*theater dan choral reading*) selain itu rasa keingintahuan mereka sangat tinggi karena mereka selalu mencoba membuka-buka dan memilih buku bacaan dari sumber belajar yang ada di website serta mengunduh dan menyimpan buku bacaan tersebut untuk mereka gunakan dalam kegiatan literasi.

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan terdapat beberapa hambatan yaitu sinyal internet yang naik dan turun (tidak stabil) karena menggunakan internet dari telepon genggam. Untuk kegiatan selanjutnya diperlukan alat yang lebih stabil dalam menyediakan sinyal internet. Selain itu, kegiatan literasi ini perlu dilanjutkan untuk kelas selanjutnya yaitu kelas 8 dan 9. Guru-guru SMPN 220 meminta agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan lagi di sekolah mereka berdasarkan angket evaluasi yang mereka isi.

Daftar Pustaka

Clementi, Lara Beth. (2015). *reader theater. a motivating method to improve reading fluency*. Kappan, 85.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Desain induk gerakan literasi sekolah*.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di Sekolah Menengah Pertama*.

Dee, W., Wood, K. D., Rickelman, R., William, B., Nichols, D., Karen, D., & Wood, D. (2001). *Using technology to engage in reading witing recent research into the uses*, 32(5), 45–50.

Keehn, S. (2003). The effect of instruction and practice through readers theatre on young readers' oral reading fluency. *Reading Research and Instruction*, 42(4), 40–61. <https://doi.org/10.1080/19388070309558395>

Keehn, S., Harmon, J., & Shoho, A. (2008). A study of readers theater in eighth grade: Issues of fluency, comprehension, and vocabulary. *Reading and Writing Quarterly*, 24(4), 335–362. <https://doi.org/10.1080/10573560802004290>

Klapwijk, N. (2016). Teachers' own use of reading strategies: Does it transfer to their teaching? *Language Matters*, 47(2), 297–321. <https://doi.org/10.1080/10228195.2016.1198826>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Spence, L. K. (2009). Developing Multiple Literacies in a Website Project. *The reading teacher*, 62(7), 592–597. <https://doi.org/10.1598/RT.62.7.5>